

**METODOLOGI SYARAH HADIS NABI SAW  
(Telaah Kitab Aunul Ma'bud)**

**Ira Mulyani**

Institut Daarul Qur'an, Indonesia  
iramulyani86@gmail.com

**Abstrak**

Salah satu diantara hadis Mu'tabarah adalah karya Sunan Abi Daud yang menjadi landasan utama bagi umat Islam yang mengacu pada Hadits Nabi. Namun, kitab ini sama halnya seperti kitab-kitab hadits yang lain, membutuhkan penjelasan untuk memahami makna dan hukum dengan benar. Penulis menerapkan *Library Research* sebagai metode penelitian ini, dengan menjadikan kitab '*Aunul Ma'bud ala Syarh Sunan Abi Daud* sebagai kitab induk yang diteliti dan didukung oleh berbagai sumber lainnya. Ada beberapa bahasan yang akan dikaji dalam studi ini adalah identifikasi penulis kitab, latar belakang penulisan kitab, sistematika penulisan kitab, metode yang digunakan penulis dalam menulisnya, contoh pensyarahan kitab, serta sedikit mengenai kelebihan dan kekurangan kitab ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penulis kitab ini adalah dua ulama yang berasal dari India, dan bahwa Syams al-Haq dilatarbelakangi oleh keinginan saudaranya Syarf al-Haq untuk menulis sebuah syarh kitab sederhana dari kitab hadis yang ditulis oleh Sunan Abi Daud dengan sederhana. Selain itu, metode yang digunakan Syarf al-Haq dalam kitab ini adalah metode tahlili yang sederhana dan lugas.

**Kata Kunci:** Syarah, Metode, 'Aunul Ma'bud, Tahlili

**Abstract**

*One of the Mu'tabarah hadiths is the work of Sunan Abi Daud which is the main basis for Muslims referring to the Hadith of the Prophet. However, this book, like other hadith books, requires an explanation to understand the meaning and law correctly. The author applies Library Research as a research method, by making the book 'Aunul Ma'bud ala Syarh Sunan Abi Daud the main book which is researched and supported by various other sources. There are several discussions that will be examined in this study, namely the identification of the author of the book, the background of writing the book, the systematics of writing the book, the method used by the author in writing it, an example of giving a book, as well as a little about the strengths and weaknesses of this book. The results of the study revealed that the authors of this book were two scholars who came from India and that Shams al-Haq was motivated by the desire of his brother Syarf al-Haq to write a simple syarh book from the book of hadith written by Sunan Abi Daud simply. In addition, the method used by Syarf al-Haq in this book is a simple and straightforward tahlili method.*

**Keywords:** Syarah, Method, 'Aunul Ma'bud, Tahlili

## **PENDAHULUAN**

Kutubus Sittah adalah kitab hadis mu'tabar yang digunakan oleh umat Islam sebagai pedoman hidup kedua setelah Al-Quran, yang berkaitan dengan penerimaan hadis-hadis Nabi SAW., kitab ini menjadi fokus utama beberapa ulama hadis, baik ulama klasik maupun ulama modern. Banyak diantaranya yang mencoba untuk mensyarah kitab-kitab ini, agar umat Islam dapat dengan mudah memahaminya. Diantara kitab yang diminati para ulama adalah kitab Sunan Abi Daud.

Kitab Sunan Abi Daud karya Imam Abu Daud al Sijistani (275 H) merupakan salah satu kutubus sittah yang menarik perhatian para ulama. Kitab ini menempati urutan ketiga setelah *shahihain*. Hal ini menunjukkan bahwa kitab ini memiliki nilai tambah yang unik dibandingkan dengan kitab-kitab Sunan lainnya. Oleh karena itu, kitab ini telah banyak menarik perhatian para ulama klasik maupun ulama kontemporer (modern).

Salah satu ulama modern yang menulis kitab ini adalah ulama hadits India yang bernama Al-'Alamah Syeikh Muhammad Syams al Haq Abadi. Pada awalnya ia mencoba mensyarah kitab ini dalam syarhnya yang berjudul *Ghayah al Maqsud fi hilli Sunan Abi Daud*. Karena kitab syarah ini terlalu Panjang, maka muncullah keinginannya untuk menulis kitab syarah yang lebih sederhana, yang akhirnya diberi judul *Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud*. Kajian inilah yang akan menjadi pembahasan pokok pada makalah ini.

Pada artikel ini, penulis akan memperkenalkan kitab "Aunul Ma'bud" dan penulisnya, Al-'Alamah Syeikh Muhammad Syams al-Haq Abadi adalah seorang ulama terkemuka dalam bidang hadis yang hidup antara tahun tahun 1273-1319 H. Ia dikenal sebagai seorang ahli hadis yang sangat kompeten dan memiliki keahlian yang mendalam dalam ilmu hadis. *Kitab Aunul Ma'bud* adalah salah satu karya utamanya yang menjadi rujukan penting dalam studi hadis.

Metodologi syarah hadis yang digunakan dalam kitab ini akan menjadi fokus utama artikel jurnal ini. Metodologi tersebut mencakup pendekatan analitis terhadap hadis-hadis Nabi SAW. Syams al-Haq menggali makna hadis secara rinci dengan memperhatikan konteks historis, tata bahasa Arab, dan berbagai aspek lainnya yang relevan. Ia juga menggunakan metode tahlili yang sederhana tanpa penjelasan yang rinci.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau library research. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Hampir semua penelitian memerlukan studi literatur atau pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka dari berbagai sumber informasi kepustakaan seperti buku, literatur, catatan, dan laporan hasil penelitian terdahulu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelaahan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan memiliki banyak manfaat dalam proses membuat makalah penelitian, salah satunya adalah memunculkan ide-ide terbaru dalam penelitian. Oleh karena itu, studi kepustakaan atau library research merupakan metode penelitian yang penting dan sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biodata Penulis Kitab: Syaikh Muhammad Syamsul Haq**

Namanya adalah al Allamah al Muhaqqiq al Muhaddis al Kabir Abu Thayyib Muhammad Syams al Haq bin Amir Ali bin Maqsud Ali Al-Shiddiq Al'Azhim Abadi. Lahir pada tahun 1273 -1319 H, yang merupakan salah satu ulama dan pemikir hadis masyhur India yang memimpin gerakan Sunnah dan Salafi, juga sebagai salah satu pemikir ulung.

Ia belajar dari guru-guru di kampung halamannya, yakni Moradabad dan Delhi. Ia pergi menuju Delhi, dan disanalah ia belajar dengan Sayyid Nazir Husayn yang merupakan seorang Muhadisin di Delhi pada masanya, Kemudian ia kembali ke kampung halamannya pada 1302 H. Kemudian ia kembali lagi dan belajar selama 3 tahun. Ia membacakan kepadanya *kutubus sittah, muwatta, sunan darimi, dan daaraqutni, serta tafsir jalalain*. Selain itu, ia juga belajar dengan Syaikh Hussein bin Muhsin al Anshari dan mengambil Sanad darinya.

Ia kembali ke rumah dan mulai mengajar juga menulis. Dia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang al-Quran dan Sunnah, dan rela mengeluarkan banyak uang untuk membantu para penuntut ilmu dan pencari hadis. Menjelang akhir hayatnya, Syaikh al Haq mendapat cobaan dengan penyakit Tha'un, hingga ia wafat dan bertepatan pada tanggal 19 Rabiul Awwal tahun 1329 H.

Adapun para guru tersebut adalah: Sayid Nazir Husain Muhaddis Delhi, Husein bin Muhsin al Ansari, Luthfu Ali Al Fadhlullah al Luknawi, Bashir al Din al Qunuji, Abdul Latif al Shiddiqy. Syams al Haq adalah seorang ulama dengan banyak murid yang tersebar di seluruh anak benua India, salah satu muridnya yang terkenal adalah Syekh Muhammad Abdurrahman al Mubarakfuri yang merupakan penulis kitab *tuhfatul ahwazi* (Syarh Sunan al Tirmizi).

Muhammad Syamsul Haq adalah seorang ulama yang dengan penuh dedikasi mengabdikan hidupnya untuk mengikuti sunnah Nabi. Salah satu karya terbesarnya di bidang Hadis adalah '*Ghayah al maqsud fi Hal Sunan Abi Daud (Syarh al Kabir)*' dan '*Aunul Ma'bud ala Sunan Abi Daud (Syarh al Mukhtashar)*', dan masih banyak lagi. Selain itu, ia juga menulis karya-karya dalam bentuk Rasail dan Muallafat yang ditulis dalam Bahasa Persia dan Urdu.

**Latar Belakang Penyusunan Kitab**

Yang melatar belakangi kepenulisan kitab ini berdasarkan pengakuan dari Syeikh Muhamad Asyraf, ialah:

“Saudaraku, Syams Al-Haq Abu Al-Tayyib Al-Azim Abadi, (yang menulis kitab Ghaya Al-Maksoud (Syarh Sunan Abi Daud), mengatakan bahwa kitab Syarah yang ditulisnya sangat panjang, belum dirapikan, dan dia mengatakan bahwa ia tidak tahu sampai kapan syarh itu akan selesai. Lalu ia meminta kepadaku untuk menulis kembali syarh yang lebih sederhana selain kitab yang ia tulis. Dan setelah memberitahunya tentang ketidakmampuan saya, saya tidak bisa menolak permintaannya, tetapi dia tetap akan membantu semampunya dalam menulis kitab ini (aunul ma’bud).”

Dapat dilihat dari pernyataan tersebut bahwa penulisan kitab Syarhh ini bermula dari keinginan dan permintaan Syamsul Haq Abu Al Thayyib Al ‘Azim Abadi kepada adiknya yakni Syeikh Muhammad Ashraf (Syarf al Haq Abadi) untuk mensyarh kitab sunan Abi Daud dengan syarh yang lebih sederhana, yang tidak terlalu ringkas dan tidak terlalu Panjang.

**Sistematika Penulisan Kitab**

Sangat membingungkan untuk menjelaskan bagaimana sistematika penulisan dalam kitab ‘Aunul Ma’bud ini. Bukan karena sistematikanya yang sulit, tetapi secara umum pola penulisan mirip dengan kitab Sunan Abu Daud yang disyarahi. Namun, ketika ada yang mempertanyakan detail gaya penulisan asli dari kitab ini, ada beberapa perbedaan yang ditemukan dalam cetakan satu dengan yang lainnya.

Misal dari segi cetakan dalam beberapa jilid kitab ini:

Cetakan Beirut:	Cetakan Baitul Al-Afkar Al-Dauliyyah:	Cetakan, ...:
 <p>عَوْنُ الْمُعْبُودِ عَلَى شَرْحِ سُنَنِ أَبِي دَاوُدَ تأليف الشيخ الحزين الدكتور أبي عبد الرحمن شرفا من العظماء أبي محمد شرف بن أمير المؤمنين محمد بن الحسين رحمه الله طبعة ثالثة ودقيقة ودراسة وتحقيقاً لأحكام العروة المبررة محمد ناصر الدين الألباني رحمه الله اعتني به الشيخ عبد الله الأشعري الأديبي هذا العمل الطبعة الأولى ١٩٧٣ دار ابن خزيمة</p>	 <p>عَوْنُ الْمُعْبُودِ عَلَى سُنَنِ أَبِي دَاوُدَ تأليف العلامة أبي عبد الرحمن شرف بن الحسين الشهير بمحمد شرف بن أمير المؤمنين العظماء أبي طبعة ثالثة ودقيقة، مختصرة الأحاديث ووضع شواهد النص، مختصري قوارق الشرح وإزالة ما يتعلق بالحدوث من صحيح وضعيف ومرفوعة ومرفوعة بقهايس علمية شاملة قدّم له وأعتنى به راشد بن حسين بن أبي خلف</p>	 <p>عَوْنُ الْمُعْبُودِ شرح سنة أبي داود العلامة أبي العباس محمد بن الحسين العظماء أبي مع شرح الناظرين في تفسير الجوزية خط وتصحيف عبد الرحمن عثمان جزء الأول دار ابن خزيمة الطبعة الثانية والثلاثون ١٤٢٤</p>

Dalam cetakan Beirut, terdiri dari vol satu (1-2787) dan vol dua (2788-5274). Dimana 5274 ini adalah jumlah keseluruhan hadis yang terdapat pada kitab Sunan Abi Daud (Suryadi, 2009). Sedangkan dalam cetakan Baitul Afkar Al-Dauliyyah tidak ditemukan adanya indikasi tercetak dalam beberapa jilid, atau juz seperti yang terdapat pada cetakan selanjutnya. Juz satu sendiri memungu Kitab at-Thaharoh dari bab satu hingga bab 127, selanjutnya pada juz dua dilanjutkan dari bab 128 sampai bab 142 kemudian membuka kitab as-Shalat. Hingga pada juz 13 memulai kitab al-adab (sete;ah menyelesaikan kitab al-sunnah) dari bab satu hingga bab 184 yang terdapat pada juz 14.

Jika tiap cetakan yang berbeda memiliki versi masing-masing dalam menjilid kitab ini, aka wajar jika tiap cetakan pun memiliki sistematika yang berbeda. Meskipun demikian, mereka tidak pernah menghilangkan ke-“Sunan Abi Daud”-annya. Yakni dari jumlah hadis, maupun awal kitab sampai akhir kitab. Meskipun terkadang terdapat perbedaan jumlah bab, atau urutan antara awal dan akhir buku.

### **Metode Penulisan Kitab**

Pada dasarnya, penulis buku ini menjelaskan secara singkat metode yang dia gunakan untuk menulis buku ini, seperti yang dia nyatakan di bagian Muqaddimah, yakni:

1. Mendefinisikan beberapa hal penting yang terkandung di dalam hadits tersebut.
2. Berkonsentrasi hanya pada pokok-pokok yang terkandung dalam hadits Sunan Abi Daud dan tidak membuat tarjih yang Panjang terhadap hadis-hadis yang Panjang yang dianggap kontradiktif (bertentangan) kecuali yang pendek dan sederhana.
3. Mendeskripsikan beberapa aspek bahasa hadits yang sulit dipahami.
4. Mendeskripsikan beberapa aspek kalimat hadis yang sulit dipahami tanpa terlalu panjang.
5. Tidak menguraikan dalil-dalil mazhab yang berbeda kecuali benar-benar diperlukan.
6. Sumber utama yang digunakannya untuk menjelaskan hadis dan berbagai pembahasan adalah kitab Ghayah al Maqsud Syarh Sunan Abi Daud yang ditulis oleh saudaranya Syamsul Haq.

Selain metode yang diungkapkan secara langsung oleh penulis kitab dalam perjalannya, ketika meneliti kitab ini, maka akan ditemukannya beberapa metode yang penulis kitab gunakan dalam kisah Sunan Abi Daud. Secara umum penulis dapat menggambarkan gaya penulisan kitab ini sebagai berikut:

1. Syarh ini merupakan Syarh Hadis yang lengkap terhadap Kitab Sunan Abi Daud. Kitab ini terdiri dari 35 kitab (dimulai dengan bab Thaharah dan diakhiri dengan kitab Adab, dan setiap kitab memuat beberapa bab), dan jumlah hadits yang disyarah dalam kitab tersebut adalah 5274 hadits.
2. Syarh ini sangat sederhana, serta bermanfaat bagi menambah ilmu pengetahuan, sehingga para pembaca tidak bosan.
3. Diawali dengan pengenalan hadis lalu setelahnya baru dijelaskan.
4. Memisahkan kata yang *mujmal*.
5. Mendeskripsikan nama-nama perawi.

6. Jika ada lafaz yang perlu diberi baris, maka akan diberi baris.
7. Memfokuskan perhatian terhadap penjelasan riwayat yang beragam, dan memberi penjelasan mengenai perbedaannya.
8. Mendeskripsikan kata-kata asing, dan menambah pemahaman terhadap hadis (fiqh al hadits) menggunakan takhrij hadis yang berlandaskan kepada Mukhtashar Sunan Abi Daud karangan al-Hafizh al-Mundiri.

Diantara langkah penilaian hadis tersebut adalah:

- a. Mendeskripsikan letak kedha'ifan (kelemahan) hadis dan ilalnya apabila hadis tersebut dhaif dan mu'allal.
- b. Ketika hadits itu diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan tiga Sunan lainnya, maka cukuplah hanya dituliskan dengan hadis ini diriwayatkan oleh ini dan itu.
- c. Jikalau hadis itu tidak dhaif (lemah) dan hanya diriwayatkan oleh Abu Daud, maka tidak akan dideskripsikan lebih lanjut (*Sakata 'anhu*), sebagaimana penulis katakan:

والحديث سكت عنه المنذري

9. Mengutip beberapa penjabaran dari kitab Fath al-Bari dan Kitab-kitab Syarh lainnya.
10. Ini dilakukan bukan semata-mata karena kitab ini kitab syarh yang ringkas, namun penulis tidak mau merinci semua aspeknya.

Dari penjabaran tersebut dapat digambarkan bahwa metode Syarh yang digunakan pengarang dalam mensyarh kitab tersebut adalah metode tahlili sederhana, yaitu dengan menemukan dan menjelaskan semua aspek yang terkandung dalam hadits, mulai dari aspek kebahasaan, jalur periwayat, bentuk pentarjihan serta kandungan hukum, yang penjelasannya dilakukan dengan sederhana tanpa panjang lebar.

### Contoh Pensyarahan Hadis

Bab 151: Doa dalam Shalat [Mim: 148,149 - Ta': 153] 876. Musaddad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, dari Tsabit Al Bunani, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari ayahnya, dia berkata "Aku shalat bersama Rasulullah SAW dalam sebuah shalat tathawwu' dan beliau membaca, '*Aku berlindung kepada Allah dari neraka. Celakalah penghuni neraka*'."

Dalam riwayat Ahmad disebutkan dengan redaksi: "Aku mendengar Nabi SAW membaca salam sebuah shalat yang bukan shalat fardhu. Ketika beliau menyebut tentang surga dan neraka maka beliau mengucapkan, "Aku berlindung kepada Allah. . ."

Hadits ini menunjukkan sunah mengucapkan *ta'awwudz* berlindung dari neraka bila kebetulan menyebutnya. Periwayat hadits ini mengkhususkannya untuk selain shalat fardhu demikian halnya hadits Hudzaifah mengkhususkannya hanya untuk shalat malam. Hal yang sama tertera pada hadits Abu Malik Al Asyja'i.

Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah. Abu Laila memang pernah menjadi sahabat Nabi SAW tapi orang berbeda pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan namanya adalah Yasar. Ada pula yang menyebutkan namanya Daud. Ada yang menyebutkan Aus, tapi sebagian mengatakan Aus ini adalah

saudaranya. Dalam sanad hadits ini ada nama Abdurrahman bin Abu Laila yang haditsnya dha'if".

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Sebuah ciptaan tidak pernah luput dari kekurangan namun tidak pernah pula hampa akan kelebihan. Kitab 'Aunul Ma'bud 'Ala Syarhi Sunan Abi Daud ini memiliki banyak sekali kelebihan, diantaranya:

1. Keringkasan dalam penulisan kitab syarah ini yang diikuti oleh kelengkapan penjelasan.
2. Mudah dipahami oleh orang awam karena jarang ditemukan istilah-istilah keilmuan yang sulit.
3. Memberikan penjelasan mengenai banyak hal dalam satu hadis, namun tidak menghilangkan keringkasan dari kitab ini.
4. Sistematika yang umum dikalangan orang awam, memudahkan bagi mereka pencarian hadis.

Walaupun demikian banyak kelebihan yang dimiliki kitab ini, beberapa kekurangan memberikan kritikan seperti:

1. Ketidak konsistenan dalam menjelaskan suatu hadis.
2. Penggunaan kutipan terhadap pendapat ulama, tidak disertai penjelasan mengenai timbulnya makna tersebut.
3. Dalam ranah penelitian kitab ini kurang memberi penjelasan mengenai beberapa hal dalam hadis yang biasa digunakan dalam penentuan kesimpulan.

### **KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kitab Sunan Abu Daud bukan hanya menjadi perhatian ulama klasik, namun juga menjadi perhatian ulama kontemporer, seperti lahirnya kitab 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud. Kitab 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud ditulis oleh dua ulama hadits bersaudara, yang berasal dari India. Kitab 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud ditulis dengan menggunakan metode tahlili yang sederhana tanpa penjelasan yang rinci. Kitab 'Aunul Ma'bud mempunyai kelebihan, namun juga tidak luput dari kekurangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, Syams al Haq al Azhim. (1414 H). *Ghayah al Maqsud fi Syarh Sunan Abi Daudi*. Pakistan: Hadis Akadimy Abadi.
- Abu 'Abdi al-Rahman, Syarif al-Haqq al-Adzim Abadi. (2005). *'Aun al-Ma'bud 'Ala Syarah Sunan Abi Daud*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005.
- Abu Daud, Imam. *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.
- Ahmad, Imam. *Musnad Ahmad bin Hambal*, Al-Qahira: Muassasah al-Qurthubah, t.th.

- Al Asqalāni, Ahmad bin Ali bin Hajr. *Fath al-Bāri bi Syarh Sahīh al-Bukhāri*. Riyād: Dār al-Ṭibah, 2005.
- Al-Asqalani, Abu al-Fadl Ahmad Ibn ‘Ali Ibn Hajar. *Tahzib al-Tahzib*, Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1404 H/1984 M.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf. *Tahzib al-Kamal*, Cet. IV; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1406 H/1985 M.
- An-Na’im, Abdullah Ahmad. *Dekonstruksi Syari’ah*, Yogyakarta : Lkis, 1994.
- An-Nasa’i, Imam..*Sunan An-Nasa’i*, Beirut: Darul Ma’rifah, 1420 H.
- At-Tirmidzi, Imam. *Sunan At-Tirmidzi*, Beirut: Dar Al-Ihya, t.th.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2007.
- Hafizzullah. (2018). Jurnal Al-Fuad. Vol.1., No.2., Januari-Juni. *Kitab ‘Aunul Ma’bud ‘ala Syarah Sunan Abi Daud*. IAIN Batusangkar.
- Hidayati, Tri Wahyu. *Apakah Kebebasan Beragama, Bebas Pindah Agama?, Perspektif HUKUM Islam dan HAM*, Surabaya: STAIN Salatiga Bekerja sama dengan JPBOOKS, 2008.
- Nizham, Arraghib Muwafiqun. (2015). *‘Aun Al-Ma’bud Syarhi Sunan Abi Daud*. UIN Sunan Kalijaga.